BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian yang saya teliti ini mengenai "Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Dalam Upaya Mewujudkan Good Governance, Studi Kasus Kelurahan Dukuh Menanggal Kecamatan Gayungan Kota Surabaya" menggunakan pendekatan pendekatan "Kualitatif" dan jenis penelitian deskriptif analitis, yaitu memberikan gambaran dan menganalisis secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.[1]

Langkah-langkah konkret yang penulis lakukan dalam penelitian tentang pemberdayaan pedagang kaki lima di Kelurahan Dukuh Menanggal adalah diantaranya :

1. Penulis telah melakukan wawancara kepada pedagang kaki lima juga terhadap Bapak Suedi selaku ketua pasar Dukuh Menanggal Surabaya yang menyampaikan bahwa sebelum didirikan pasar Dukuh Menanggal, pedagang kaki lima belum bisa berdaya, tetapi setelah diberdayakan oleh Pemkot Surabaya maka penghasilan para pedagang bertambah atau meningkat.
2. Meminta data tentang kependudukan di Kelurahan Dukuh Menanggal Surabaya kepada Lurah Bapak Pudji Harno.

[1] Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990), 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Juga, dilakukan wawancara kepada Bambang Widjanarko selaku Kepala Seksi Pembinaan dan Sumber Daya Manusia (SDM) Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Surabaya terkait pemberdayaan pedagang kaki lima yang dilakukan di Kelurahan Dukuh Menanggal Surabaya.
4. Wawancara Didit Prasetyo selaku Staff Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya terkait pemberdayaan pedagang kaki lima tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai langkah untuk mendapatkan informasi yang mendalam terhadap judul tentang "Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Dalam Upaya Mewujudkan Good Governance, Studi Kasus Kelurahan Dukuh Menanggal Kecamatan Gayungan Kota Surabaya.".

Untuk menjawab berbagai hal mengenai judul saya tersebut, langkah-langkah kualitatif yang akan penulis akukan dalam penelitian ini adalah:

3.1.1. Penentuan Lokasi

Alasan penulis memilih lokasi pemberdayaan pedagang kaki lima di Dukuh Menanggal dikarenakan sebagai berikut :

1. Karakteristik masyarakat Dukuh Menanggal Surabaya yang merupakan masyarakat wiraswasta atau berdagang, sehingga dengan adanya pasar Kelurahan Dukuh Menanggal maka untuk lebih diberdayakan masyarakat tersebut sebagai pedagang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Merupakan hal yang baru adanya pemberdayaan pedagang kaki lima di lingkungan Dukuh Menanggal Surabaya berdasarkan Perda Surabaya Nomor 17 Tahun 2003 tentang penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima, sehingga penulis sangat berkeinginan menulis masalah pemberdayaan pedagang kaki lima di Dukuh Menanggal itu sendiri.

Tempat dan lokasi yang diambil atau dibuat oleh peneliti untuk mencari dan menggali data tentang permasalahan yang sedang dibahas oleh peneliti terletak di :

1. Pasar Bambe Kelurahan Dukuh Menanggal, Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya.
2. Kelurahan Dukuh Menanggal, Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya.
3. Dinas Koperasi dan (Usaha Mikro Kecil Menengah) UMKM Kota Surabaya.
4. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya.

3.1.2. Subjek Penelitian

Dari penjelasan yang sudah diterangkan diatas, maka peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam menentukan informannya. *Purposive sampling* merupakan penentuan informan tidak didasarkan atas strata, kedudukan, pedoman, atau wilayah tetapi didasarkan pada adanya tujuan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertimbangan tertentu yang tetap berhubungan dengan permasalahan penelitian[2].

Terdapat beberapa informan yang saya gunakan untuk memperoleh data informasi yang sesuai dengan judul penelitian yang saya lakukan, yakni:

1. Bapak Suedi (sebagai Ketua Pasar Dukuh Menanggal, Surabaya).
2. Bapak Bambang Widjanarko selaku Kepala Seksi Pembinaan dan Sumber Daya Manusia (SDM) Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Surabaya.
3. Bapak Didit Prasetyo selaku Staff Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya.
4. Bapak Pudji Harno, S.Sos, M.Si selaku Lurah Dukuh Menanggal Surabaya

3.1.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif yang peneliti lakukan, meliputi *participant observation, in-depth interview*, dan dokumentasi. menurut yang diungkapkan **Moleong** (2009,181-189),[3] penjabaran dari pengumpulan data yang telah penulis lakukan adalah sebagai berikut:

[2] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 85.
[3] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, tahapan *participant observation. " Participant observation, offers possibilities for the researcher on a continuum from being a complete outsider to being a complete insider"* (Creswell, 1998:123). Sebelum melakukan pengamatan, penulis mengumpulkan bahan tentang hal-hal yang akan diamati di lapangan, dan persiapan pencatatan di lapangan, buku harian pengalaman lapangan, membuat catatan tentang satuan-satuan tematis, dan catatan kronologis.

Kedua, tahapan wawancara secara mendalam (*in-depth interview*). *The in-depth interview encourages respondents to share as much information as possible in an unconstrained environment" . In-depth interview* yang penulis lakukan, meliputi :

1. Wawancara Terbuka

Wawancara terbuka dilakukan peneliti kepada pedagang kaki lima juga terhadap Bapak Suedi selaku ketua pasar Dukuh Menanggal Surabaya yang menyampaikan bahwa sebelum didirikan pasar Dukuh Menanggal, pedagang kaki lima belum bisa berdaya, tetapi setelah diberdayakan oleh Pemkot Surabaya maka penghasilan para pedagang bertambah atau meningkat yang para subjeknya mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai, dan mengetahui pula maksud dan tujuan wawancara yang penulis lakukan. Lalu, meminta data tentang kependudukan di Kelurahan Dukuh Menanggal Surabaya kepada Lurah Bapak Pudji Harno. Kemudian, Wawancara kepada Bambang Widjanarko selaku Kepala Seksi Pembinaan dan Sumber Daya Manusia (SDM) Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menengah (UMKM) Kota Surabaya terkait pemberdayaan pedagang kaki lima yang dilakukan di Kelurahan Dukuh Menanggal Surabaya. Dan, Wawancara Didit Prasetyo selaku Staff Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya terkait pemberdayaan pedagang kaki lima tersebut.

2. Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara tak terstruktur penulis lakukan wawancara kepada beberapa pedagang Dukuh Menanggal Surabaya, dengan maksud agar penulis dapat menanyakan sesuatu secara lebih mendalam lagi kepada seorang subjek tertentu, tertarik untuk mempersoalkan bagian-bagian tertentu yang tak normal, tertarik untuk berhubungan langsung dengan responden, tertarik untuk mengungkapkan motivasi, maksud, atau penjelasan dari subjek, serta mencoba mengungkapkan pengertian suatu peristiwa, situasi, atau keadaan tertentu.

Guna melengkapi data, penulis akan mendokumentasikan berupa foto-foto pada saat melakukan observasi maupun wawancara. Foto ini merupakan bagian dari komitmen penulis, bahwa data yang ditulis oleh penulis adalah data yang benar-benar digali dari subjek penelitian, dan benar-benar merupakan hasil observasi di lokasi penelitian.[4]

[4] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2009), 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.1.4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian yang saya lakukan, bisa dengan cara mengamati secara langsung kejadian-kejadian ditempat penelitian.[5] Sebagaimana yang dikemukakan oleh **Model interaktif Miles & Huberman**, yaitu *Reduksi data*, penulis melakukan penyederhanaan data yang meliputi catatan lapangan dari observasi dan hasil wawancara dengan cara perangkuman, diteruskan dengan perumusan ke dalam tema-tema, yaitu :

1. Proses terhadap Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Dukuh Menanggal Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya.
2. Laporan mengenai Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Dukuh Menanggal Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya.
3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Dukuh Menanggal Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya.

3.1.5. Penyimpulan dan Verifikasi

Tahapan penyimpulan dan pemverifikasian ini bisa meliputi, diantaranya:

Display data, dapat diartikan sebagai peneliti setelah proses reduksi selesai dilakukan, penulis menyajikan data secara terstruktur.

[5] M. Natsir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyimpulan dan Verifikasi, dapat diartikan sebagai peneliti menginterpretasi data yang telah tersaji, kemudian merumuskan pola dan tema dan mencoba mereduksinya kembali, sehingga proses ini merupakan proses yang interaktif. Selain itu, juga diadakan pemeriksaan yang mendalam terhadap fakta sosial tersebut untuk kemudian mengusahakan suatu pemecahan atas permasalahan yang timbul dalam gejala yang bersangkutan.[6]

3.2. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang saya laukukan, terdapat sistematika pembahasan yang akan di bahas dalam penelitian skripsi saya ini, diantaranya sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang berisi dari: Latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, definisi konseptual, kegunaan penelitian, penegasan judul, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan. Secara umum, setiap sub-bab berisi uraian yang bersifat global, dan juga sebagai pengantar untuk memahami bab-bab berikutnya.

Bab Kedua merupakan kerangka teori dengan judul Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Dalam Upaya Mewujudkan Good Governance, Studi Kasus Kelurahan Dukuh Menanggal Kecamatan Gayungan Kota Surabaya. Kerangka teori ini terdiri dari: Kebijakan Publik, Implementasi Kebijakan,

[6] Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Sosial* (Jakarta:UI Press, 1986), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori Pemberdayaan, Pasar, Ekonomi Kerakyatan, Ekonomi Pembangunan, dan *Good Governance*.

Bab Ketiga berisi metodologi penelitian sebagai acuan kegiatan penelitian. Bagian ini disajikan tentang jenis penelitian, subyek penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan model analisis data.

Bab selanjutnya yaitu Bab Keempat merupakan penyajian dan analisis data dalam hasil penelitian dan pembahasan tentang Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Dalam Upaya Mewujudkan Good Governance, Studi Kasus Kelurahan Dukuh Menanggal Kecamatan Gayungan Kota Surabaya.

Kemudian yang terakhir pada bagian Bab yang terakhir, yaitu Bab Kelima berisi Kesimpulan dan Saran sebagai jawaban atas pertanyaan pada bab pertama yang dianalisis pada bab kedua dan ketiga ataupun judul yang tertera dalam skripsi penulis yaitu Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Dalam Upaya Mewujudkan Good Governance, Studi Kasus Kelurahan Dukuh Menanggal Kecamatan Gayungan Kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id